BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum, semua perusahaan mempunyai tujuan yang serupa, yaitu meraih keuntungan secara maksimal. Pertumbuhan pesat dalam dunia usaha di era global ini, pada hakikatnya membuka peluang besar untuk perkembangan bisnis dan peningkatan pendapatan. Namun pada pihak lain, menjadikan dunia bisnis menjadi semakin kompetitif dan bersaing sangat ketat.

Untuk bisa bertahan dan mencapai tujuan di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan apapun bentuk dan jenis usahanya, dituntut untuk memiliki dan mengembangkan keunggulan kompetitif, bekerja dengan metode yang efektif dan efisien serta terus berinovasi untuk tetap bersaing di pasar. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan lingkungan, baik lingkungan strategis eksternal maupun internal, memiliki lebih banyak peluang untuk bertahan hidup, bahkan unggul dalam bersaing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan demikian, para manajer dituntut kemampuannya dalam memilih dan menetapkan strategi yang tepat dalam berbagai bidang manajemen secara komprehensif, terutama menyangkut bidang sumber daya manusia, bidang operasi, bidang produksi, bidang pemasaran dan keuangan. Salah satu unsur atau sumber daya manajemen yang sangat vital guna menjamin kelancaran operasional perusahaan adalah sumber daya keuangan (*money*). Sumber daya ini (*money*) dapat diibaratkan seperti darah pada tubuh manusia yang perlu dijaga kecukupan dan kelancaran alirannya, sebab jika tak

cukup memadai, atau tidak dikelola dengan baik dan benar, dapat menyebabkan perusahaan terpuruk, gagal, bangkrut atau bahkan mati dan hilang dari peredaran.

Pengelolaan keuangan pada dasarnya mencakup, pengelolaan sumber dana dan belanja perusahaan, baik untuk keperluan operasional dan non operasional termasuk kebutuhan untuk investasi. Pengelolaan keuangan perusahaan yang sehat dan profesional memerlukan pencatatan yang sistematis, akurat dan akuntabel sebagai bahan pertanggungjawaban pihak manajer kepada para pemangku kepentingan (*stake holders).* Melalui laporan keuangan tersebut, dapat terlihat bagaimana posisi dan kondisi keuangan atau kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat penting untuk analisis kinerja perusahaan dan keputusan investasi. Undang-undang RI No. 8 tahun 2006 mengatur laporan keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar pelaporan keuangan yang benar, terlebih lagi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyusun lalu mempublikasikannya, dan menjadi sumber informasi bagi investor.

Industri sektor barang konsumsi adalah perusahan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang yang memiliki harga jual, umumnya dapat dikonsumsi pribadi atau rumah tangga. Sektor indutri barang konsumsi ini adalah sektor yang memiliki peran yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor indutri barang konsumsi adalah sektor yang paling dibutuhkan oleh masyarakat karena tuntutan akan

kebutuhan hidup yang tidak bisa ditunda apalagi tidak dipenuhi, karena itulah sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang tidak pernah mati dan akan terus bertahan. Indeks Saham Syariah Indonesia mencatat ada 29 perusahaan yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur, yang ditopang oleh subsector barang konsumsi, mempunyai peran yang penting pertumbuhan ekonomi nasional.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hadir sebagai kompas bagi investor dalam mengidentifikasi saham-saham yang telah memenuhi standar syariah untuk keperluan investasi mereka.. Indeks Saham Syariah Indonesia mewadahi saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang telah memenuhi standar syariah berdasarkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional. Indeks ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin berinvestasi di perusahaan yang beroperasional sesuai dengan prinsip syariah, tanpa perlu melakukan seleksi yang rumit terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak mematuhi hukum islam dalam operasionalnya, seperti riba, perjudian, atau kegiatan yang merugikan lingkungan.

Meskipun Indeks Saham Syariah Indonesia menyediakan kerangka syariah, perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini juga harus menunjukkan

kinerja keuangan yang baik; kinerja ini dapat dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui seberapa efektif mereka dalam mengelola aset dan likuiditasnya untuk mendapatkan keuntungan yang paling besar. Rasio-rasio keuangan seperti *Current ratio*, dan *Quick ratio* digunakan dalam mengevaluasi performa keuangan perusahaan dan hubungannya dengan *Return on asset*s (ROA).

"*Return on asset* adalah rasio yang menjelaskan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan seluruh aset dan sumber dayanya untuk menciptakan keuntungan. Pengukuran ini mencakup kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dari berbagai kegiatan bisnisnya, termasuk aktivitas penjualan, pemanfaatan aset perusahaan, serta penggunaan modalnya." Hery, (2017). Semakin tinggi rasio *Return on assetnya,* maka semakin baik juga performa perusahaan.

"*Return on asset* umumnya digunakan dalam menilai kompetensi perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Nilai *Return on asset* didapatkan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan." Darmadji & Fakhrudin dalam Mandawati (2023)

Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, terdapat beragam rasio keuangan yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Rasio ini berfungsi untuk menganalisis kapabilitas perusahaan dalam memenuhi likuiditas yang telah jatuh tempo. *Current ratio* dan *Quick ratio* merupakan dua jenis pengukuran yang sering digunakan dalam rasio likuiditas.

Herry dalam Sembiring, (2021) menjelaskan bahwa "*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.". Hasil penelitian Afriyanti (2021) mengungkapkan bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on asset*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Daeli dalam Mandawati, (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on asset*. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mendalami topik tersebut melalui penelitian lebih lanjut.

Herry dalam Sembiring (2021) menjelaskan bahwa "*Quick ratio* atau rasio cepat menggambarkan kemampsuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar tanpa menggunakan persediaan karena biasanya membutukan waktu yang lebih lama untuk dikonversikan menjadi kas disaat perusahaan membutuhkan dana secepat mungkin untuk melunasi kewajibannya.".

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa pengaruh *Current ratio, dan Quick ratio* terhadap *Return on asset* di perusahaan bidang barang konsumsi yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Indeks ini hanya mencakup perusahaan perusahaan yang mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam operasional dan keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang terdaftar di ISSI tidak hanya memiliki kredibilitas yang baik

di pasar, tetapi juga harus mematuhi standar moral dan etika yang diatur dalam hukum Syariah.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2024

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
5	DVLA	PT Darya Varia Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INAF	PT Indofarma Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
10	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
11	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
13	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
14	MBTO	PT Martina Berto Tbk
15	MERK	PT Merck Tbk
16	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	PDSN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
20	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
24	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
27	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
29	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Sebagai tahap permulaan, peneliti menampilkan rasio-rasio keuangan meliputi *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Return on asset* yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang tercatat dalam ISSI selama rentang waktu 2018 hingga 2023.

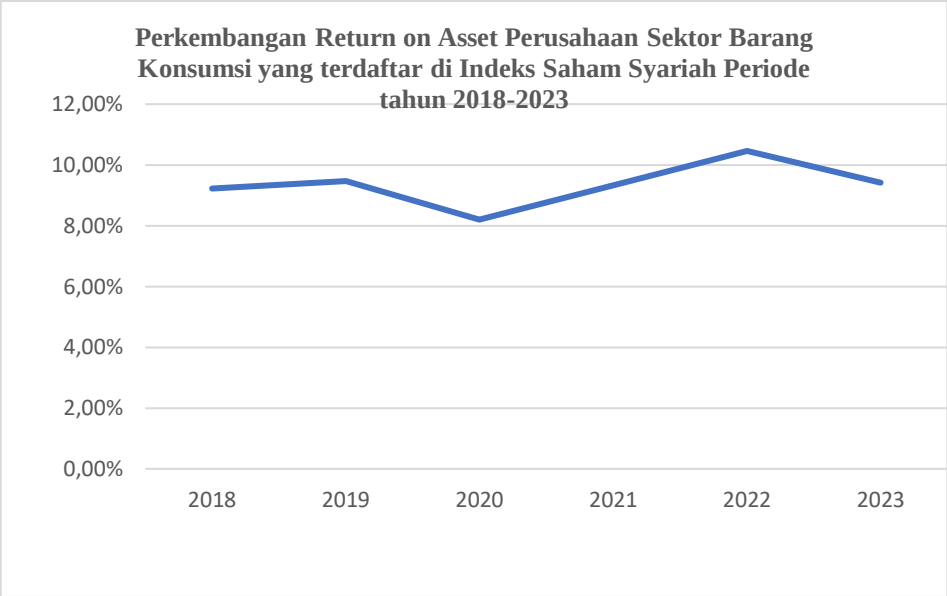

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Return on Asset Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode tahun 2018-2023

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Grafik di atas menggambarkan perkembangan rata-rata *Return on asset* perusahaan sektor untuk periode 2018-2023 yang bervariasi per tahun. Terjadi penurunan rata-rata *Return on asset* pada tahun 2020 yang disebabkan beban biaya di beberapa perusahaan sektor barang konsumsi melebihi dari pendapatan operasional yang dikarenakan adanya fenomena global pandemic Covid-19 yang menyebabkan turunnya daya beli

maasyarakat, gangguan *supply* chain yang mengakibatkan pada turunnya penjualan. Pada periode tersebut rata-rata nilai ROA terendah sebesar 8.20%. Terjadi Kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 9.33% dan 10.46% dikarenakan mulai kembali normalnya aktifitas dan operasional perusahaan dan penyusutan beban biaya

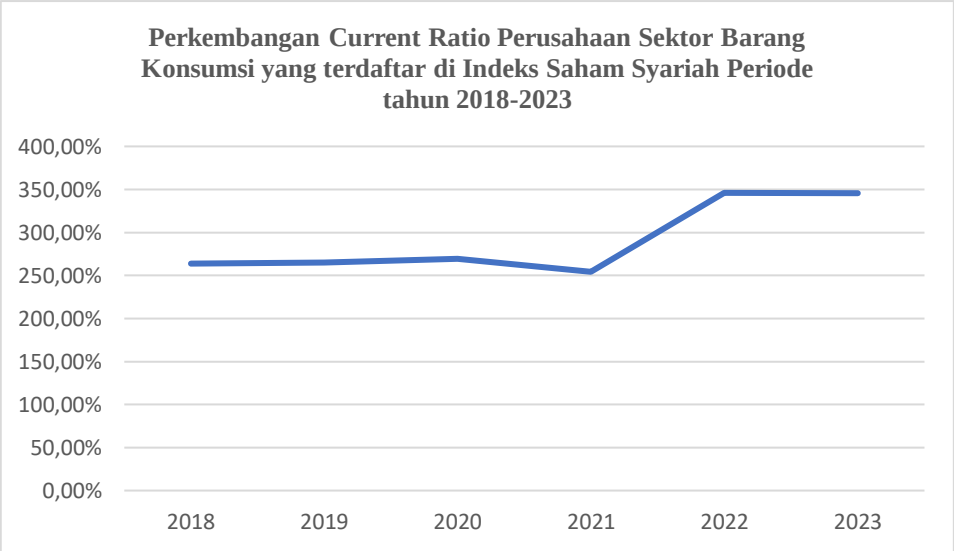

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Current Ratio Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode tahun 2018-2023

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Grafik di atas menggambarkan perkembangan rata-rata *Current ratio* perusahaan sektor barang konsumsi untuk periode 2018-2023 yang bervariasi per tahun. Dilihat dari pola tersebut, rata-rata nilai *Current ratio* di perusahaan sektor barang konsumsi berada diatas 2.50 yang ideal nya maksimal 2.00

Current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan jauh melebihi kewajiban jangka pendeknya**.** Kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa tekanan likuiditas, sehingga dipandang sebagai sinyal positif oleh kreditur dan investor. Namun demikian, current ratio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, seperti kas yang menganggur atau persediaan yang berlebihan. Efisiensi penggunaan aset menjadi rendah, yang pada akhirnya dapat menurunkan Return on Asset (ROA) karena aset yang besar tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan.

Berdasarkan grafik diatas juga dapat dilihat bahwa korelasi antara current ratio dan return on asset tidak konsisten. Pada tahun 2019 perkembangan current ratio cenderung meningkat, dan diikuti oleh meningkatnya return on asset pula, namun pada tahun 2020 disaat current ratio meningkat, hal ini tidak diikuti oleh meningkatnya return on asset. Hal ini bisa terjadi karena adanya pandemi global covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan sehingga terjadi penumpukan aset lancar yang tidak produtif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

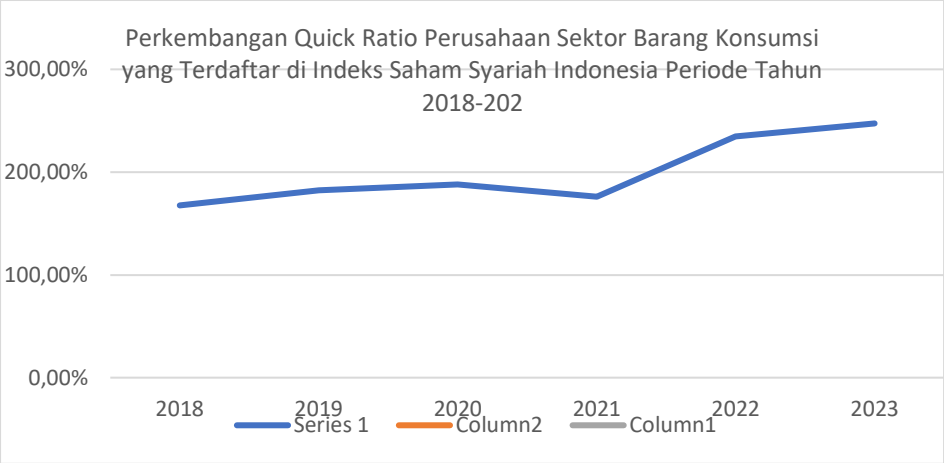

Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Quick Ratio Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode tahun 2018-2023

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Grafik di atas menggambarkan perkembangan rata-rata *Quick ratio* perusahaan sektor barang konsumsi untuk periode 2018–2023 yang menunjukkan pola fluktuatif setiap tahunnya. Secara umum, rata-rata nilai *Quick ratio* perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berada di atas nilai ideal untuk sektor transportasi, yaitu sebesar 1.00-2.00.

Quick ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat cukup, bahkan tanpa memperhitungkan persediaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mencerminkan tingkat likuiditas yang sangat kuat, di mana perusahaan dapat segera memenuhi utang lancarnya hanya dengan menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas, setara kas, dan piutang. Namun, quick ratio yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa terdapat penumpukan kas atau piutang

yang tidak segera dimanfaatkan, yang bisa menunjukkan efisiensi aset yang rendah. Akibatnya, meskipun perusahaan tampak sehat secara likuiditas, namun tingkat pengembalian terhadap total aset (Return on Asset/ROA) justru bisa menurun, karena aset lancar yang besar tidak secara proporsional menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan grafik diatas juga dapat dilihat bahwa korelasi antara current ratio dan return on asset tidak konsisten. Pada tahun 2019 perkembangan *quick ratio* cenderung meningkat, dan diikuti oleh meningkatnya return on asset pula, namun pada tahun 2020 disaat quick ratio meningkat, hal ini tidak diikuti oleh meningkatnya return on asset. Hal ini bisa terjadi karena adanya pandemi global covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan sehingga terjadi penumpukan aset lancar yang tidak prokdutif.

Beberapa hasil penelitian juga menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh dari current ratio dan quick ratio terhadap return on asset, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ning Tias, Purwanti, & Surtikanti, (2020) mengungkapkan, bahwa *Current ratio dan Quick ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Menhard (2017) menunjukkan hasil sebaliknya, dimana *Current ratio* dan *Quick ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on asset*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adanya fenomena yang ditemukan dan perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu, fenomena yang terjadi pada objek penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas menjadi landasan utama peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan judul: **"Pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* Terhadap *Return on asset* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2018-2023")**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidak konsistenan antara hubungan *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap *Return on asset.*
2. Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang bervariasi mengenai pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap *Return on asset*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode tahun 2018 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang relevan. Pembatasan ini dimaksudkan untuk menjaga fokus penelitian serta memastikan ketersediaan dan keseragaman data yang digunakan.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu *Current ratio* (CR) dan *Quick ratio* (QR), serta satu variabel dependen yaitu *Return on asset* (ROA). *Current ratio* diukur melalui perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, sedangkan *Quick ratio* diperoleh dari selisih aset lancar dan persediaan, dibagi dengan kewajiban lancar. Adapun ROA diukur melalui rasio antara laba bersih terhadap total aset. Penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, maupun kondisi ekonomi makro, sehingga analisis difokuskan pada hubungan antara rasio likuiditas dan profitabilitas.

Dengan batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih terarah dan mendalam mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan syariah di sektor barang konsumsi, tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2018-2023)
2. Apakah *Quick ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (Studi pada perusahaan

yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2018-2023)

3. Apakah *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2018-2023)

E. Tujuan Penelitian

Mengingat bagaimana rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* secara parsial *Return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2018-2023)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick ratio* secara parsial terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2018-2023)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2018-2023)

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua kontribusi utama yang antara lain:

1. Manfaat Teoritis, Dalam aspek teoretis, studi ini berkontribusi pada pengembangan literatur dengan memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan rasio likuiditas, khususnya *Current ratio* dan *Quick ratio*, dengan profitabilitas yang dihitung melalui *Return on asset*s. Hasil penelitian dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi landasan untuk kajian-kajian berikutnya di bidang keuangan perusahaan.
2. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis. Pihak manajemen dapat menggunakan hasil analisis untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini menyediakan informasi komprehensif yang membantu *stakeholders* dalam menilai kesehatan finansial dan prospek perusahaan secara lebih akurat.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.4 di bawah ini :

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		2024		2025				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	X						
2	Observasi Penelitian	X	X					
3	Bimbingan Proposal	X	X					
4	Penyelesaian Proposal			X				
5	Seminar Proposal			X				
6	Perbaikan Proposal				X			
7	Bimbingan Skripsi				X			
8	Sidang Komprehensif					X		
9	Penelitian dan Pengumpulan Data					X		
10	Pengolahan dan Analisis Data					X	X	
11	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi						X	X

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan

   Bab 1 (satu) Pendahuluan ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan jadwal penelitian serta sistematika penyusunan skripsi tentang penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Kajian Pustaka

   Kajian Pustaka yang dibahas pada bab ini perihal konsep & teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian. Kajian penelitian terdahulu membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dilanjut landasan teori dalam penelitian ini berisi pengertian-pengertian.

3. Bab III Metode Penelitian

   Metodologi penelitian pada bab 3 (tiga) menjelaskan terkait metode dan pendekatan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

   Bab 4 (empat) berisi pembahasan dan analisis mendalam dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini, data yang diperoleh, diolah, dianalisis, dan disajikan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

penelitian. Temuan menunjukkan bahwa variabel yang diteliti memiliki hubungan signifikan atau tidak secara kuantitaif

5, Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab 5 (lima) ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian, serta saran yang diberikan oleh penulis untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Kesimpulan memuat ringkasan temuan utama dalam penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai bentuk rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, baik bagi akademisi, praktisi, maupun peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG